

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar belakang

Indonesia kaya akan sumber daya alam hayati, salah satu sumber daya hayati yang potensial adalah tanaman manggis. Kebutuhan manggis untuk ekspor cenderung meningkat setiap tahun. Nilai ekspor pada tahun 2024 sebesar \$146.1 juta, komoditas ini memiliki nilai ekspor ke 2 paling tinggi di antara komoditas hortikultura lainnya, serta mengalami peningkatan sebanyak 14,5% dari tahun 2023. Produksi manggis di Indonesia sebanyak 416.753 ton pada 2024. Jumlah tersebut meningkat 10,09% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 397.175 ton. Jawa Barat memproduksi sebanyak 115.023 ton pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 dan 100.117 ton (BPS, 2024). Nilai ekspor dan angka produksi yang tinggi menjadikan buah manggis sebagai salah satu komoditas unggulan nasional (Hanafi dan Emma, 2023).

Produksi di Provinsi Jawa Barat tersebar di beberapa Kabupaten/Kota dengan jumlah produksi terbesar berada di Kabupaten Tasikmalaya. Produksi manggis di Kabupaten Tasikmalaya 37.950 ton pada tahun 2023 dan 41.419 ton pada tahun 2024. Tersebar di 39 kecamatan, 5 diantaranya yang potensial yaitu Kecamatan Puspahiang, Kecamatan Tanjungjaya, Kecamatan Mangunreja, Kecamatan Sodonghilir dan Kecamatan Sukaraja (BPS Kab. Tasikmalaya, 2024). Volume ekspor manggis dari Kab. Tasikmalaya yang tercatat pada tahun 2019 oleh beberapa perusahaan besar yaitu PT. Manggis Elok Utama, PT. Ratu Buah Bersaudara, PT. Mahkota Manggis Sehati, PT. Nusantara Global dan PT. Yenn Indo Fresh mencapai 8600 ton (DPKPP Tasikmalaya, 2024).

Tanaman manggis yang merupakan tanaman apomiksis obligat yang merupakan tanaman dengan keragaman genetik sempit dan bijinya terbentuk dari proses aseksual, namun karena ada faktor eksternal seperti kondisi lingkungan pertanaman dan teknik budidaya dapat mengakibatkan adanya keragaman morfologi. Selaras dengan penelitian Mansyah, 2009 terdapat variasi karakter morfologi manggis di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Hal ini perlu dikonfirmasi juga untuk di Kab. Tasikmalaya untuk menjaga stabilitas pada varietas manggis dan

untuk meningkatkan berbagai aspek agro-ekonomi manggis itu sendiri. Berbagai metode dapat dilakukan untuk mengidentifikasi hal tersebut, yaitu dengan analisis persebaran, analisis hubungan kekerabatan dan analisis keanekaragaman vegetasi pada pertanaman manggis.

Analisis persebaran adalah proses memetakan pola sebaran tanaman di suatu wilayah. Analisis persebaran memanfaatkan SIG (Sistem Informasi Geografis) berupa peta. Peta sebaran digunakan untuk mengetahui sebaran geografi, ekologi dan keragaman sifat menurut jenis tanaman target serta untuk mengetahui potensi dan keberadaan jenis tertentu di suatu wilayah. Pemetaan sebaran dapat dibuat berdasarkan karakter morfologi yang berguna untuk memudahkan proses identifikasi untuk berbagai kepentingan, seperti pemuliaan tanaman (Oroh dkk, 2019).

Analisis hubungan kekerabatan merupakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menilai seberapa dekat hubungan genetik antar individu, galur, atau aksesi tanaman. Analisis hubungan kekerabatan dapat diperoleh melalui analisis molekuler dan analisis karakter morfologi. Analisis hubungan kekerabatan dapat diperoleh melalui metode analisis *cluster*. Analisis *cluster* digunakan untuk mengetahui kemiripan berdasarkan karakter morfologi dan agronomi yang mempunyai nilai kesamaan (Renaldi dan Purwanto, 2022).

Analisis keanekaragaman vegetasi adalah cara mempelajari susunan (komposisi spesies) dan bentuk (struktur) vegetasi untuk melihat seberapa besar keragaman pada suatu lahan pertanaman. Vegetasi adalah kumpulan dari beberapa jenis tumbuhan yang hidup pada satu tempat dan terjadinya interaksi antar penyusun komponen, baik biotik maupun abiotik. Analisis vegetasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sebaran berbagai spesies dalam suatu area melalui pengamatan langsung (Sari, 2018).

Varietas unggulan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu, varietas Puspahiang yang banyak ditanam di Kecamatan Puspahiang (*Lampiran 1*). Varietas manggis di 4 Kecamatan lainnya belum teridentifikasi. Mengidentifikasi varietas yang ditanam tersebut perlu dilakukan penelitian eksplorasi berdasarkan karakter morfologi. Informasi karakter morfologi tidak hanya untuk melihat kesamaan antar kultivar,

tetapi juga sebagai media informasi genetik hubungan kekerabatan antar tanaman (Lilis H.W dkk, 2016). Kelebihan dari penggunaan karakter morfologi dalam menganalisis keragaman tanaman yaitu bersifat relatif mudah dan murah untuk dilakukan (Indhirawati dkk, 2015). Eksplorasi berdasarkan karakter morfologi ini digunakan untuk analisis persebaran, hubungan kekerabatan dengan varietas Puspahiang, dan keanekaragaman vegetasi pada lahan pertanaman. Hal ini dapat menyajikan informasi dasar dalam upaya mempertahankan karakter unggul, pengembangan teknik budidaya, dan meningkatkan nilai ekonomi pada manggis varietas Puspahiang di Kabupaten Tasikmalaya.

### 1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran manggis berdasarkan morfologi di Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana hubungan kekerabatan manggis berdasarkan morfologi di Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Bagaimana keanekaragaman vegetasi pada pertanaman manggis di Kabupaten Tasikmalaya?

### 1.3. Maksud dan tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tanaman dan pertanaman manggis yang ada di Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui persebaran manggis di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui hubungan kekerabatan manggis di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan morfologinya.
3. Mengetahui keanekaragaman vegetasi pada pertanaman manggis di Kabupaten Tasikmalaya.

#### 1.4. Kegunaan penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan dan pengalaman kepada penulis tentang persebaran, hubungan kekerabatan dan keanekaragaman vegetasi pada pertanaman manggis di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum terkait persebaran, hubungan kekerabatan dan keanekaragaman vegetasi pada pertanaman manggis di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Menjadi salah satu acuan bagi petani untuk mengenal urgensi persebaran, hubungan kekerabatan dan keanekaragaman vegetasi pada pertanaman manggis dalam upaya perbaikan teknik budidaya sehingga dapat mempertahankan kualitas manggis varietas Puspahiang.